

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering ditemukan pada pasca operasi adalah masalah sirkulasi, masalah saluran kemih, masalah luka, masalah gastrointestinal, dan masalah keamanan kenyamanan. Pembedahan dapat menimbulkan nyeri pasaca operasi pada klien, nyeri ini biasanya dirasakan 12 sampai 36 jam setelah pembedahan (Hidayatullah, Limbong, dan Ibrahim 2020). Nyeri akibat pembedahan pada daerah abdomen (perut bagian dalam) sekitar 60% pasien menderita nyeri berat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan. Nyeri bersifat subyektif, tidak ada dua individu yang mengalami rasa sakit yang sama dan tidak ada dua peristiwa rasa sakit yang sama yang menghasilkan respons atau perasaan yang sama pada individu. Nyeri merupakan sumber frustrasi, baik bagi klien maupun petugas kesehatan. Salah satu pembedahan yang menimbulkan nyeri akut adalah *sectio caesarea*.

Sectio Caesarea merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui sayatan pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram. Jumlah pasien *Sectio Caesarea* di Indonesia khususnya rumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swalayan jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan. Rekomendasi dinas kesehatan agar persalinan dengan *Sectio Caesarea* tidak lebih dari 20% (Warsono, Fahmi, dan Iriantono 2019).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan adanya peningkatan angka operasi caesar di Indonesia dari tahun 1991 hingga 2017 sebanyak 1,2-6,8 %. Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka kelahiran caesar di Indonesia sebanyak 17,6%. Sectio caesaria adalah metode persalinan yang paling umum, tetapi masih merupakan prosedur pembedahan besar atas indikasi tertentu, salah satu indikasi dilakukan *sectio caesarea* adalah preeklamsia berat.

Preeklamsia merupakan kelainan multiorgan spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan terjadinya hipertensi, edema dan proteinuria tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejalanya biasanya muncul setelah kehamilan berumur 20 minggu. Pasien preeklamsia yang menjalani persalinan SC tidak begitu saja bebas setelah melakukan operasi SC, banyak masalah keperawatan yang dialami salah satunya nyeri akut.

Nyeri akut merupakan tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan, yang harus menjadi pertimbangan utama keperawatan saat mengkaji nyeri. Rasa nyeri post operasi SC membuat pasien cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan mengerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan. Mengatasi masalah tersebut, tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan terapi non farmakologis yang dapat menurunkan rasa nyeri pasien post operasi dengan *deep tissue massage*.

Deep Tissue Massage (DTM) adalah jenis teknik pijat terapeutik yang berfokus pada jaringan dalam di berbagai lapisan tubuh, terutama otot, fasia, dan jaringan ikat. Teknik ini terutama difokuskan pada area yang tegang (termasuk leher, pinggang atau bahu) dengan masalah nyeri (Guney, 2021). Intervensi ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk mengurangi nyeri post operasi SC.

Deep Tissue Massage merupakan salah satu teknik masase yang dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan otot kronis dengan tekanan lambat dan keras pada otot yang berkontraksi, mengikuti arah serat otot, tendon dan fasia. Masase ini bekerja pada lapisan jaringan otot yang lebih dalam dan sangat bagus untuk menghilangkan ketegangan otot. Teknik yang berfokus terutama pada lapisan otot dan fasia yang lebih dalam (Hernawan, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi kasus tentang “Implementasi Teknik Relaksasi *Deep Tissue Massage* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Post *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklamsia Berat”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada efektifitas teknik relaksasi *deep tissue massage* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada post *sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Implementasi Teknik Relaksasi *Deep Tissue Massage* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklamsia Berat?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan intervensi teknik relaksasi *deep tissue massage* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

- 5) Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan maternitas tentang penerapan teknik relaksasi *deep tissue massage* pada masalah keperawatan nyeri akut *post section caesarea* atas indikasi preeklamsia berat pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktik

- 1) Rumah sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea*.

- 2) Institusi pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan maternitas dan referensi lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

3) Perawat

Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* sesuai prosedur terutama informasi tentang melakukan teknik rileksasi *deep tissue massage* yang baik dan benar.

4) Ibu *post sectio caesarea*

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada ibu *post section caesarea* terkait cara penatalaksanaan teknik relaksasi *deep tissue massage* untuk mengurangi nyeri di rumah yang baik dan benar.

